

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Hal-hal yang dibahas pada bagian ini adalah metode dan desain penelitian, alur penelitian, lokasi dan subyek penelitian, devenisi operasional variable, teknik pengumpulan data dan teknik analisis pengolahan data

A. Metode dan Desain Penelitian

Hal penting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyinghkan faktor-faktor yang lain yang bisa mengganggu” (Arikunto, 2002:3).

Terdapat bermacam-macam desain penelitian baik yang termasuk *Pre-Eksperimental* atau *True-Eksperimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pre-eksperimental Design* karena tanpa menggunakan kelompok kontrol.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

(Arikunto, 2002:78)

Keterangan :

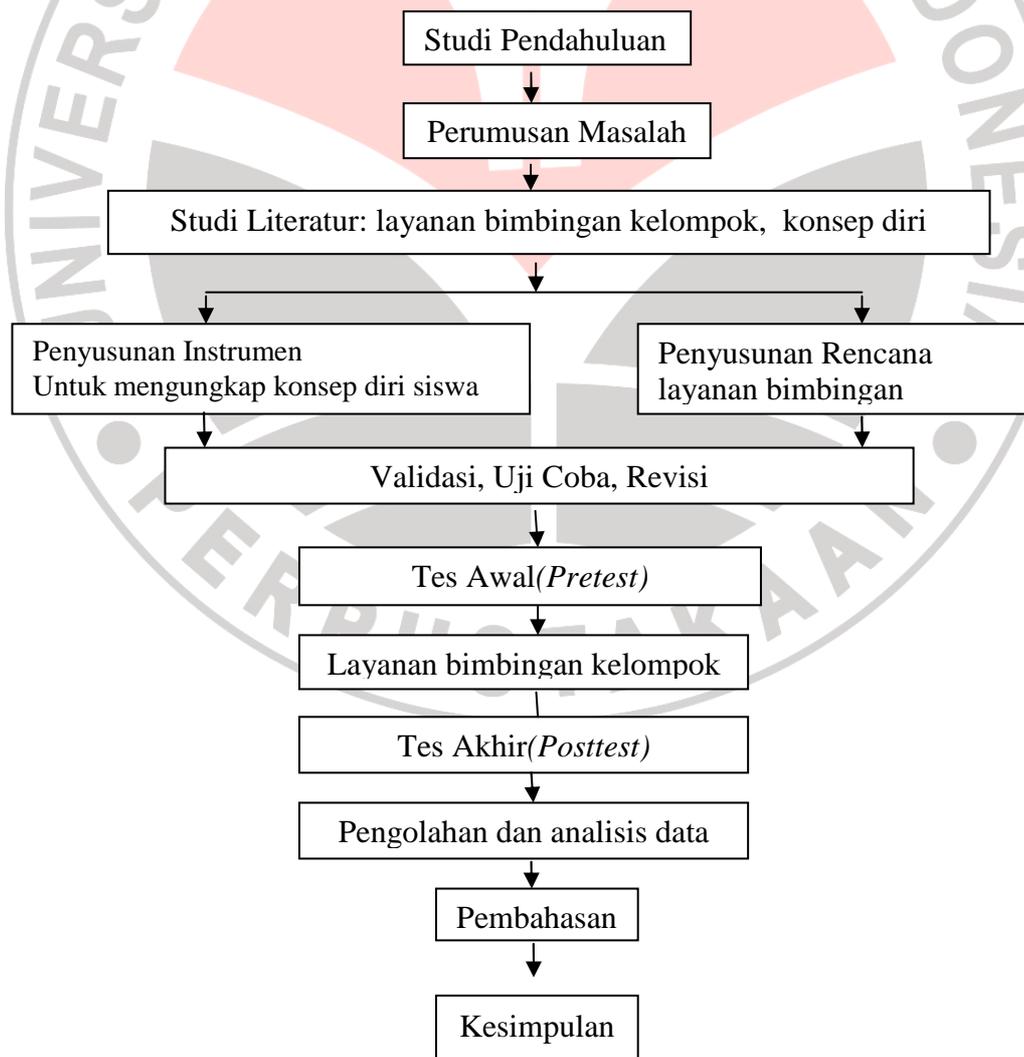
O1 : Pretest (pengukuran/observasi pertama, konsep diri sebelum diberi layanan bimbingan kelompok).

X : Perlakuan (pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMK Yapema Gadingrejo Lampung).

O2 : Posttest/kondisi setelah perlakuan

B. Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan ditunjukkan pada bagan 3.1:



C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian di SMK Yapema Gadingrejo yang beralamat di jalan Bima No. 54 Wono Karto kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu provinsi Lampung.

SMK Yapema Gadingrejo dianggap representatif untuk dijadikan tempat penelitian karena belum ada sebuah program kegiatan yang khusus dilaksanakan untuk mengembangkan konsep diri siswa. Selain itu berdasarkan hasil observasi banyak fakta-fakta yang menyatakan adanya berbagai pelanggaran yang mengarah pada perilaku yang menyimpang serta terkait dengan konsep diri siswa yang cenderung negatif.

2. Subyek Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Menurut Hadi (1994:221) sampel adalah sebagian dari populasi. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Ada pun sampel tersebut sebanyak 10 (sepuluh) siswa dalam satu kelompok. Dalam penelitian ini langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut

- a. Memberikan instrumen skala konsep diri secara keseluruhan kepada populasi yaitu siswa kelas X.
- b. Apabila siswa yang konsep dirinya negatif berjumlah lebih banyak dari 10 siswa, maka akan mengambil siswa secara random dengan nilai terendah, yang akan dibuat kelompok dengan harapan mempunyai ciri-ciri yang sama atau homogen.

c. Memberikan perlakuan atau treatment kepada kelompok (10 siswa) yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Penelitian ini diberikan kepada siswa yang mempunyai konsep diri negatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pengambilan sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek, atas adanya tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah membentuk konsep diri positif melalui layanan bimbingan kelompok. Di samping sampel tujuan juga ditetapkan sampel kuota yaitu berdasarkan pada jumlah yang ditentukan. Jumlah yang dimaksud adalah jumlah anggota kelompok.

Teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan jika dibandingkan dengan teknik lain lebih efisien dan efektif, efisien yang dimaksud adalah mempertimbangkan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dan efektif dimaksudkan bila langsung melalui studi pendahuluan dapat menentukan sejumlah sampel dengan tepat, dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian yaitu siswa-siswa yang mempunyai konsep diri negatif yang bercirikan sebagai berikut : mempunyai hasil prestasi belajar rendah, melanggar tata tertib sekolah, perasaan rendah diri, perasaan tidak mampu melaksanakan tugas dan membutuhkan pertolongan kelompok untuk memecahkannya.

D. Variabel Penelitian

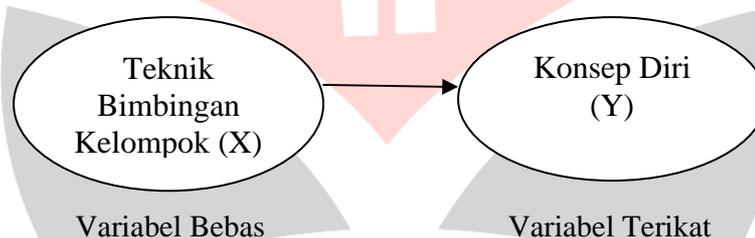
Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1993:91). Dalam penelitian ini terdapat variabel penyebab atau variabel bebas (X) dan variabel akibat atau terikat (Y). Variabel penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah *Teknik Bimbingan Kelompok*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Sebagai variabel terikat adalah *Konsep Diri*. Hubungan antar kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar . Hubungan antar Variabel

c. Defenisi Operasional Variabel

1. Konsep diri

Rogers (1951) dalam Burns (1979:57) mengemukakan bahwa konsep diri meliputi unsur-unsur persepsi individu terhadap karakteristik-karakteristik dan kemampuan-kemampuannya sendiri, pandangan individu tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya, persepsi tentang kualitas-

kualitas nilai dalam hubungannya dengan pengalaman-pengalaman, obyek, tujuan, dan cita-cita yang dianggap memiliki valensi positif atau negatif.

Sejalan dengan Rogers, Steaines (1954) mendefinisikan konsep diri sebagai suatu system yang disadari mengenai persepsi, konsep-konsep, dan evaluasi-evaluasi mengenai apa yang dilihat ataupun yang diketahui individu dari dirinya sendiri (Burns, 1979:57).

Markus dan Nurius (Calhoun dan Acocella, 1990:39) mendefinisikan konsep diri sebagai suatu pandangan pribadi yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, baik menyangkut diri-fisik, diri sebagai proses, diri-sosial, maupun cita-diri (apa yang diinginkan)

Cawagas (Pujijogyanti, 1993:3) mengemukakan bahwa konsep diri meliputi seluruh pandangan individu mengenai dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepiawaiannya, kegagalan-kegagalannya, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini konsep diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya yang menyangkut pemahaman, penilaian, dan harapan-harapan seseorang terhadap dirinya sendiri, baik mengenai diri fisik, diri psikis, maupun diri sosial.

Konsep diri bisa bersifat positif dan juga negatif. Ada dua bentuk konsep diri yang dapat dikategorikan negatif (Calhoun & Acocella, 1995:72) yaitu: *Pertama*; apabila seseorang memandang dirinya secara tidak beraturan, tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri. Seseorang tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dihargai dalam hidupnya. Erikson (Maier, 1965:55) menyebutnya sebagai tidak memiliki identitas ego.

Kedua; konsep diri dapat dikategorikan positif apabila seseorang dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang mungkin sangat beragam tentang dirinya secara positif dan dinamis. Seseorang bisa menerima dirinya apa adanya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif, akan memiliki harapan-harapan dan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dan realistis, mengacu pada terpenuhinya harapan-harapan tersebut. Termasuk di dalamnya sikap optimistik, terbuka terhadap kritik, serta mampu menyelesaikan masalah dan konflik pribadi secara cepat dan berhasil guna (Calhoun & Acocella, 1995:74).

Konsep diri positif tersebut berfungsi sebagai modal bagi individu yang bersangkutan untuk menatap masa depannya secara lebih optimistik. Jika ia memperoleh informasi baru dari lingkungannya, maka ia tidak akan memandang informasi itu sebagai ancaman yang dapat mencemaskan dirinya. Seseorang dengan konsep diri positif dimungkinkan untuk dapat tampil ke depan secara bebas, bertindak dengan berani dan spontan, serta memperlakukan orang lain dengan hangat dan hormat. Dengan demikian, hidup baginya akan terasa menyenangkan, penuh kejutan, dan mendatangkan imbalan yang signifikan (Calhoun & Acocella, 1995:74).

Jika konsep diri individu positif, maka dengan sendirinya minat-minatnya juga akan tumbuh dan berkembang menuju terwujudnya tujuan-tujuan hidup dan harapan-harapan hidup yang lebih baik di masa depannya.. Konsep diri positive (*positive self-concept*) (Burns, 1979:57) dapat disamakan dengan evaluasi positif (*positive self-evaluation*), penghargaan diri positif (*positive self-respect*), harga diri positif (*positive self-esteem*), dan penerimaan diri positif (*positive self-*

acceptance). Sebaliknya, konsep diri negatif (*negative self-concept*) sama artinya dengan evaluasi diri negatif (*negative self-evaluation*), membenci diri (*self-hatred*), perasaan rendah diri (*inferiority*), kurang menghargai dan penerimaan diri (*lack of feelings of personal worthiness and self-acceptance*).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif ditandai oleh penilaian diri secara realistis, bersikap positif pada diri sendiri dan orang lain, percaya diri (*self-confidence*), memiliki ketegasan dan spontan, optimistik, mampu menangani masalah atau konflik pribadi secara efektif, tampil bebas, memiliki kehangatan dalam hubungan sosial, memiliki harapan hidup, dan mampu merencanakan sesuatu untuk perwujudan harapan-harapan hidupnya secara positif dan dinamis pula. Salah satu bentuk perwujudan harapan-harapan itu adalah adanya minat-minat untuk memperoleh kehidupan secara lebih baik.

2. Teknik Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan strategi layanan dasar dalam suatu program bimbingan konseling, layanan ini dimaksudkan karena bimbingan kelompok maupun bimbingan klasikal diperuntukan bagi semua anak dan materi yang disampaikan berisi informasi dan orientasi.

Faktor yang mendasar penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah bahwa proses pembelajaran dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku termasuk dalam hal pemecahan masalah dapat terjadi melalui proses kelompok. Dalam suatu kelompok, anggotanya dapat memberi umpan balik yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah anggota yang lain, dan anggota

satu dengan yang lainnya saling memberi dan menerima. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan di dalam kelompok ini. Dengan demikian antar anggota akan dapat belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain atau dengan orang lain. Selain itu di dalam bimbingan kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain.

Teknik Bimbingan kelompok adalah strategi atau pendekatan layanan yang diberikan dalam format kelompok sebagai sarana pemberian informasi tentang pembentukan konsep diri siswa secara komperhensif. Kegiatan umumnya dilakukan secara kelompok ; dan berfungsi bukan saja hanya memberi informasi tetapi juga mendorong peserta didik untuk saling menyesuaikan, menyalurkan dorongan-dorongan mereka, mengembangkan kemampuan tertentu, mengadakan katarsis, sublimasi, kompensasi, tukar menukar pengalaman dan ide-ide serta mereduksi ketegangan-ketegangan.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, seperti yang disebutkan oleh Tatiek Romlah (2001: 87) Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peranan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), penciptaan suasana keluarga (*Home Room*).

Dari beberapa teknik di atas tidak semuanya akan digunakan membentuk konsep diri positif, oleh sebab itu akan dipilih beberapa teknik yang sekiranya memenuhi standar yang dapat membantu membentuk konsep diri positif pada

siswa, dari kriteria di atas dapat diperoleh beberapa teknik yang bisa digunakan untuk membentuk konsep diri positif siswa antara lain: *pemberian informasi, diskusi kelompok dan problem solving.*

E. Metode dan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah skala untuk pengukuran di bidang psikologis. Skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut afektif (Azwar, 2000:3). Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah skala konsep diri untuk mengetahui konsep diri siswa.

Pada skala psikologi pertanyaannya merupakan stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Format respon yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri dari 4 pilihan jawaban dari pertanyaan yang ada. Nilai tengah dihilangkan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban yang berada pada nilai tengah tersebut atau jawaban ragu-ragu.

Ada pun pemberian skor tersebut adalah SS (Sangat Sesuai) = skor 4, S (Sesuai) = skor 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1, dan jika pertanyaannya negatif maka skornya SS (Sangat Sesuai) = skor 1, S (Sesuai) = skor 2, KS, TS (Tidak Sesuai) = 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4.

Instrumen yang berupa skala konsep diri dibuat dalam format sebagai berikut :

3.1 Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		+	-
1. Menilai dan menerima diri secara realistis	a. Mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	1,4	2,3,5
	b. Memiliki rasa puas dengan apa yang dicapai	6	7,8
2. Bersikap positif terhadap orang lain	a. Menghargai orang lain	9	10
	b. Ikut merasa senang atas keberhasilan orang lain	11,12	13
	c. Mampu berempati kepada orang lain	14,15,16	
3. Memiliki rasa percaya diri	a. Merasa yakin dalam menghadapi masalah pribadi	17,18	19
	b. Merasa yakin ketika berbicara di depan umum	20,21	22
	c. Merasa yakin ketika menghadapi pekerjaan atau tugas	23,24	25,26
4. Memiliki ketegasan dan spontanitas	a. Bersikap tegas/teguh dan bertanggung jawab dalam segala hal	27,28,29,30	
	b. Berperilaku spontan dan baik	31,32,33	
	c. Berbicara dan berbuat dengan jujur	35	34
5. Optimis	a. Tidak suka mengeluh	36,37	38
	b. Merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki	39,40	41,42

	c. Semangat untuk mengemban diri	43,44	45,46
6. Mampu mengatasi masalah dan konflik secara efektif	a. Mampu mengambil hikmah dari segala peristiwa yang dialami b. Menjadikan kegagalan sebagai semangat untuk lebih baik		47,48 49,50 51,52,53
7. Dapat tampil bebas dalam situasi sosial	a. Merasa pantas bergaul dengan siapapun b. Mampu bersaing bebas dengan siapapun c. Membiarkan orang lain menjadi dirinya sendiri		54,55 56 57,58 59,60

Rentangan penilaian pada skala konsep diri positif dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor dari 1-4 dengan banyaknya item 60, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimum} : 4 \times 60 = 240$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 60 = 60$$

$$\text{Rentang} : 240 - 60 = 180$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 180 : 4 = 45$$

$$\text{Persentase skor maksimum} (4 : 4) \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimum} (1 : 4) \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang persentase skor} = 100\% - 25\% = 75\%$$

Banyaknya kriteria = (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah)

Panjang kelas interval = rentang : banyaknya kriteria

$$= 75\% : 4 = 18,75\%$$

Berdasarkan panjang kelas tersebut, maka interval kriterianya :

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Konsep Diri Positif

Interval	Interval %	Kategori
195 – 240	81,26 – 100,00%	Sangat Tinggi
150 – 194	62,51 – 81,25 %	Tinggi
105 – 149	43,76 – 62,50 %	Rendah
60 – 104	25,00 – 43,75 %	Sangat rendah

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, angket, dan wawancara. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instumen
1	Siswa	Konsep diri siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Angket
2	Siswa	Aktivitas keseharian siswa disekolah	Observasi	Pedoman observasi .
3	Siswa	Anggapan-anggapan tentang diri siswa	Wawancara	Pedoman wawancara

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data diawali dengan mengukur validitas, reliabilitas, instrumen penelitian. Ketentuan-ketentuan yang akan digunakan bagi keperluan analisis data adalah:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas Butir Instrumen

Validitas butir instrumen digunakan untuk mengetahui dukungan suatu butir instrumen observasi terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir instrumen, skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah butir instrumen akan memiliki validitas yang tinggi jika skor instrumen tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir instrumen dinyatakan dalam bentuk korelasi, sehingga untuk mendapatkan validitas suatu butir instrumen digunakan rumus korelasi.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* (Arikunto, 2002: 46).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah siswa

Kemudian untuk mengetahui signifikansi korelasi dilakukan uji-t dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2002: 53):

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Kriteria pengujian berdasarkan harga t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Jika pada taraf signifikan 95%, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Keterangan:

t : Uji t

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah subyek

Berdasarkan ujicoba instrumen yang telah dilakukan dan dianalisis menggunakan rumus Product Moment dan uji t dari 75 item pada setiap instrumen terdapat 15 item yang tidak valid dan 15 item yang tidak valid yaitu: 1, 6, 8, 30, 42, 45, 49, 50, 51, 53, 54, 60, 61, 72, dan 75. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam instrumen penelitian karena dianggap setiap indikator sudah terdapat item yang mewakili. Dengan demikian item yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 60 item.

Untuk lebih jelas, data uji validitas instrument dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.4
Hasil uji coba Validitas Intrumen Konsep Diri

No Item	r^{hit}	t_{hit}	t_{tabel}	Keputusan	Hitungan Validitas
1	0,28	0,82	2,306	Tidak Valid	<p>Setelah ditabulasikan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (r^{hitung}) kemudian dibandingkan dengan rumus (t_{hitung}) sebagai berikut :</p> <p>Contoh hitungan item no. 1</p> $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ $t_{hit} = \frac{0,28\sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,28^2}}$ $= \frac{0,7924}{0,96}$ $= 0,82$ <p>Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 10 - 2 = 8$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,306$</p> <p>Kaidah keputusan :</p> <p>Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti <i>valid</i></p> <p>Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti <i>tidak valid</i></p> <p>Ternyata : $0,82 > 2,306$ maka item (no.1) dinyatakan <i>valid</i>. Demikian juga hitungan (item No. 2 - No. 75).</p>
2	0,61	2,74	2,306	Valid	
3	0,77	3,42	2,306	Valid	
4	0,83	7,55	2,306	Valid	
5	0,74	3,11	2,306	Valid	
6	0,54	1,82	2,306	Tidak Valid	
7	0,84	4,38	2,306	Valid	
8	0,41	1,39	2,306	Tidak Valid	
9	0,74	3,11	2,306	Valid	
10	0,94	7,79	2,306	Valid	
11	0,77	3,42	2,306	Valid	
12	0,89	12,11	2,306	Valid	
13	0,87	10,13	2,306	Valid	
14	0,83	7,55	2,306	Valid	
15	0,88	5,24	2,306	Valid	
16	0,94	7,79	2,306	Valid	
17	0,69	2,65	2,306	Valid	
18	0,75	4,85	2,306	Valid	
19	0,80	3,77	2,306	Valid	
20	0,81	3,91	2,306	Valid	
21	0,90	5,84	2,306	Valid	
22	0,67	2,55	2,306	Valid	
23	0,74	4,63	2,306	Valid	
24	0,88	5,24	2,306	Valid	
25	0,72	2,94	2,306	Valid	
26	0,68	3,58	2,306	Valid	
27	0,71	2,85	2,306	Valid	
28	0,82	7,08	2,306	Valid	
29	0,70	7,62	2,306	Valid	
30	0,50	1,83	2,306	Tidak Valid	
31	0,73	3,02	2,306	Valid	
32	0,81	3,91	2,306	Valid	
33	0,91	14,98	2,306	Valid	
34	0,86	4,77	2,306	Valid	
35	0,75	3,21	2,306	Valid	
36	0,74	3,11	2,306	Valid	
37	0,69	2,69	2,306	Valid	
38	0,78	3,53	2,306	Valid	
39	0,66	2,49	2,306	Valid	
40	0,74	3,11	2,306	Valid	
41	0,81	3,91	2,306	Valid	
42	0,50	1,89	2,306	Tidak Valid	

43	0,92	6,64	2,306	Valid
44	0,70	7,62	2,306	Valid
45	0,59	2,07	2,306	Tidak Valid
46	0,65	2,44	2,306	Valid
47	0,73	4,44	2,306	Valid
48	0,77	3,42	2,306	Valid
49	0,32	0,96	2,306	Tidak Valid
50	0,41	1,24	2,306	Tidak Valid
51	0,52	1,72	2,306	Tidak Valid
52	0,66	2,49	2,306	Valid
53	0,50	1,89	2,306	Tidak Valid
54	0,53	1,76	2,306	Tidak Valid
55	0,71	2,85	2,306	Valid
56	0,81	3,91	2,306	Valid
57	0,68	3,58	2,306	Valid
58	0,73	3,02	2,306	Valid
59	0,77	3,42	2,306	Valid
60	0,25	0,73	2,306	Tidak Valid
61	0,37	1,13	2,306	Tidak Valid
62	0,73	3,02	2,306	Valid
63	0,88	3,02	2,306	Valid
64	0,78	3,53	2,306	Valid
65	0,83	7,55	2,306	Valid
66	0,70	7,62	2,306	Valid
67	0,73	3,02	2,306	Valid
68	0,81	3,91	2,306	Valid
69	0,89	12,11	2,306	Valid
70	0,94	7,79	2,306	Valid
71	0,74	4,63	2,306	Valid
72	0,33	0,99	2,306	Tidak Valid
73	0,72	2,94	2,306	Valid
74	0,69	2,69	2,306	Valid
75	0,38	1,16	2,306	Tidak Valid

a. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika uji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran yang lainnya. Setelah ditabulasikan dengan rumus korelasi. Product Moment (r_b) berikut ini

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor item

Y = Skor total

N = jumlah siswa (Arikunto, 2002:46)

Kemudian dibandingkan dengan Spearman Brown (r_{11}) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2rb}{1 + r_b}$$

Dimana.:

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan(ganjil genap) atau(awal-akhir)
(Ridwan, 2009:331)

Untuk mengetahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan dk = n-2 untuk mencari nilai t_{tabel} .

Kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliable

$r_{11} < r_{tabel}$, tidak reliabel (Riduwan, 2009:118).

Untuk lebih jelas, data uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil uji coba Reliabilitas Intrumen Konsep Diri

No Item	Koefisien Korelasi (r_b)	Harga r_{11}	Harga t_{tabel}	Keputusan	Hitungan Reliabilitas
1	0,28	0,437	0,707	Tidak Reliabel	<p>Setelah ditabulasikan menggunakan rumus Korelasi Product Moment (r_b) kemudian dibandingkan dengan Spearman Brown sebagai berikut :</p> <p>Contoh hitungan item no. 1</p> $t_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$ $= \frac{2 \cdot (0,28)}{1 + 0,28}$ $= \frac{0,56}{1,28}$ $= 0,437$ <p>Distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 10 - 2 = 8$, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,707$</p> <p>Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti <i>reliabel</i> Jika $r_{11} < r_{tabel}$, berarti <i>tidak reliabel</i></p> <p>Ternyata : $0,437 > 0,707$ maka item nomor 1 tidak <i>valid</i>. Demikian juga hitungan (item No.1 - No. 75).</p>
2	0,61	0,758	0,707	Reliabel	
3	0,77	0,870	0,707	Reliabel	
4	0,83	0,907	0,707	Reliabel	
5	0,74	0,850	0,707	Reliabel	
6	0,54	0,701	0,707	Tidak Reliabel	
7	0,84	0,913	0,707	Reliabel	
8	0,41	0,581	0,707	Tidak Reliabel	
9	0,74	0,850	0,707	Reliabel	
10	0,94	0,969	0,707	Reliabel	
11	0,77	0,870	0,707	Reliabel	
12	0,89	0,942	0,707	Reliabel	
13	0,87	0,930	0,707	Reliabel	
14	0,83	0,907	0,707	Reliabel	
15	0,88	0,936	0,707	Reliabel	
16	0,94	0,969	0,707	Reliabel	
17	0,69	0,816	0,707	Reliabel	
18	0,75	0,857	0,707	Reliabel	
19	0,80	0,889	0,707	Reliabel	
20	0,81	0,81	0,707	Reliabel	
21	0,90	0,90	0,707	Reliabel	
22	0,67	0,67	0,707	Reliabel	
23	0,74	0,74	0,707	Reliabel	
24	0,88	0,88	0,707	Reliabel	
25	0,72	0,72	0,707	Reliabel	
26	0,68	0,68	0,707	Reliabel	
27	0,71	0,71	0,707	Reliabel	
28	0,82	0,82	0,707	Reliabel	
29	0,70	0,70	0,707	Reliabel	
30	0,50	0,50	0,707	Tidak Reliabel	
31	0,73	0,73	0,707	Reliabel	
32	0,81	0,81	0,707	Reliabel	

33	0,91	0,91	0,707	Reliabel
34	0,86	0,86	0,707	Reliabel
35	0,75	0,857	0,707	Reliabel
36	0,74	0,850	0,707	Reliabel
37	0,69	0,816	0,707	Reliabel
38	0,78	0,876	0,707	Reliabel
39	0,66	0,795	0,707	Reliabel
40	0,74	0,850	0,707	Reliabel
41	0,81	0,895	0,707	Reliabel
42	0,50	0,667	0,707	Tidak Reliabel
43	0,92	0,958	0,707	Reliabel
44	0,70	0,823	0,707	Reliabel
45	0,59	0,702	0,707	Tidak Reliabel
46	0,65	0,789	0,707	Reliabel
47	0,73	0,844	0,707	Reliabel
48	0,77	0,870	0,707	Reliabel
49	0,32	0,485	0,707	Tidak Reliabel
50	0,41	0,582	0,707	Tidak Reliabel
51	0,52	0,684	0,707	Tidak Reliabel
52	0,66	0,795	0,707	Reliabel
53	0,50	0,667	0,707	Tidak Reliabel
54	0,53	0,693	0,707	Tidak Reliabel
55	0,71	0,830	0,707	Reliabel
56	0,81	0,895	0,707	Reliabel
57	0,68	0,809	0,707	Reliabel
58	0,73	0,844	0,707	Reliabel
59	0,77	0,870	0,707	Reliabel
60	0,25	0,400	0,707	Tidak Reliabel
61	0,37	0,540	0,707	Tidak Reliabel
62	0,73	0,844	0,707	Reliabel
63	0,88	0,936	0,707	Reliabel
64	0,78	0,876	0,707	Reliabel
65	0,83	0,907	0,707	Reliabel
66	0,70	0,923	0,707	Reliabel
67	0,73	0,844	0,707	Reliabel
68	0,81	0,895	0,707	Reliabel
69	0,89	0,942	0,707	Reliabel
70	0,94	0,969	0,707	Reliabel
71	0,74	0,850	0,707	Reliabel
72	0,33	0,496	0,707	Tidak Reliabel

73	0,72	0,837	0,707	Reliabel
74	0,69	0,816	0,707	Reliabel
75	0,38	0,551	0,707	Tidak Reliabel

2. Peningkatan Konsep Diri

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode *non parameterik*, dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* karena mengacu pada variabel data yang ada dalam penelitian ini adalah variabel data ordinal, selain itu *uji Wilcoxon* tidak menerapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan penelitian. Di samping menggunakan *uji Wilcoxon* dalam penelitian ini juga digunakan teknik analisis deskriptif persentase. *Uji Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*.

Untuk mencari besarnya harga W adalah dengan mengambil harga yang terkecil dari W_+ dan W_- . Hipotesis nol (H_0), jika $\mu_A - \mu_B = 0$ dapat ditolak dan menerima tandinganya $\mu_A - \mu_B \neq 0$, hanya jika W_+ dan W_- cukup kecil, dengan kata lain W juga cukup kecil. Sederhananya tolak H_0 , jika $W < W_{tab}$ dengan taraf signifikansi yang ditentukan sebelumnya. Pendekatan menghitung statistik wilcoxon W_+ (atau W) dengan menggunakan distribusi normal dapat dilakukan jika $n \geq 15$ dengan menggunakan uji statistik (Furqon, 2008:247).